

ABSTRAK

Muhammad Ruum Abdillah. 170102070880. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Inklusi di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Banjarmasin, Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi M. Irfan Islamy, M. Pd. dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Ardian Trio Wicaksono, S. Si, S. Pd, M. Pd., pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2022

Kata Kunci : Kebijakan, Pembelajaran Inklusi, MIN 2 Banjarmasin.

Pembelajaran inklusi merupakan konsep pembelajaran yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pembelajaran yang diperuntukkan untuk penyandang Disabilitas dipaparkan dalam Kementerian Pembelajaran Nasional dan menetapkan kebijakan No. 13 tahun 2020, Pembelajaran inklusi belum sepenuhnya bisa diimplementasikan, karena masih banyaknya kendala yang dihadapi pada penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dan tidak adanya guru pembimbing khusus serta belum adanya pendanaan secara khusus untuk pembelajaran inklusi ini. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, sekolah MIN 2 Banjarmasin berani untuk ikut menerapkan pembelajaran inklusi yang mempunyai kebijakan terhadap penyandang disabilitas dapat belajar bersama anak normal lainnya sehingga mendapatkan pembelajaran yang sama. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi kebijakan pembelajaran inklusi di MIN 2 Banjarmasin.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi baik berupa data-data yang kemudian akan dilakukan analisis untuk mengetahui implementasi kebijakan pembelajaran inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan program inklusi di MIN 2 Banjarmasin sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya terealisasi karena sekolah masih memiliki kendala diantaranya belum lengkapnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran inklusi serta dana khusus untuk pembelajaran inklusi, sekolah MIN 2 Banjarmasin belum menerima anak penyandang disabilitas yang berat sampai saat ini. Namun kedepannya sekolah MIN 2 Banjarmasin akan selalu mengusahakan agar pembelajaran inklusi ini dapat sepenuhnya dijalankan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.